

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



**DISUSUN OLEH :
AYU AINI
NIM : 19142010009**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
AYU AINI
NIM : 19142010009

Telah disetujui pada tanggal :

Kamis, 30 Juli 2024

Pembimbing

Mulia Mayangsari, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB
NIDN. 0708088603

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HIPERTENSI

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan)

Ayu Aini, Mulia Mayangsari, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB

Email : ayuaini175@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami suatu peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Berdasarkan suatu hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 31 maret 2024 yaitu di dapatkan responden memiliki kategori efikasi diri baik yaitu sebanyak 4 (40%), dan efikasi diri buruk yaitu sebanyak 6 (60%). Penelitian ini bertujuan Menganalisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan sejumlah 105 orang, sampel pada penelitian ini adalah 83, dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen (efikasi diri) dan variabel dependen (kualitas hidup).

Hasil penelitian uji uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p Value* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *P Value* $< \alpha$. Dengan demikian dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan analisa uji *spearman rank* pada tabel interpretasi hasil nilai *r* menunjukkan bahwa besar nilai *r* (0.973), sehingga korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan hubungan sangat kuat.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan terhadap responden tentang hubungan antara efikasi diri Dengan kualitas hidup pasien hipertensi sehingga pasien hipertensi dapat selalu Berupaya untuk meningkatkan Kemampuan dirinya demi Meningkatkan kualitas hidup mereka dan akan selalu memperhatikan kesehatan nya.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Hipertensi, Kualitas Hidup

THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY AND QUALITY OF LIFE OF HYPERTENSIVE PATIENTS

(Study in the Working Area of the Tanah Merah Health Center, Bangkalan Regency)

Ayu Aini, Mulia Mayangsari, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB

Email : ayuaini175@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a condition when a person experiences an increase in blood pressure above normal limits. Based on the results of a preliminary study at the Tanah Merah Health Center, Bangkalan Regency on March 31, 2024, it was found that respondents had a category of good self-efficacy, which was 4 (40%), and poor self-efficacy, which was 6 (60%). The purpose of study is to aims to analyze the relationship between self-efficacy and the quality of life of hypertensive patients at the Tanah Merah Health Center, Bangkalan Regency.

This type of research was analytic observational using correlation analysis with a cross sectional approach. The population in this study was hypertension patients in the Working Area of the Tanah Merah Health Center, Bangkalan Regency of 105 people, the sample in this study was 83, with purposive sampling techniques. The independent variable was (self-efficacy) and dependent variable was (quality of life) of the results of the spearman rank statistical test research obtained a p value (0.000) with a significance level of α (0.05), meaning a P Value value of $< \alpha$. Thus, from the results of the analysis, it was concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there was a relationship between self-efficacy and the quality of life of hypertension patients in the Working Area of the Tanah Merah Health Center, Bangkalan Regency. Based on the interpretation table, the results of the r value showed that the value of r was large (0.973), so the correlation between the two variables was said to be a very strong relationship.

This research is expected to be used as additional knowledge for respondents about the relationship between self-efficacy and the quality of life of hypertensive patients so that hypertensive patients can always strive to improve their ability to improve their quality of life and will always pay attention to their health.

Keywords: Self-efficacy, Hypertension, Quality of Life

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika seseorang mengalami suatu peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Hipertensi yaitu juga dapat menyebabkan suatu kualitas hidup menjadi sangat rendah, baik dari segi fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Yuldensia Avelina, 2021).

Kualitas hidup merupakan sebuah indikator penting yang juga dapat di gunakan untuk mengevaluasi suatu hasil pengobatan (Tiara Dewi Salindri Pratama, 2020). Kualitas hidup adalah suatu kepuasan pribadi subjektif yang juga dapat di tentukan dengan suatu kehidupan sehari – hari yaitu seperti kesejahteraan nya yaitu secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Kualitas hidup merupakan sebuah konsep luas mulai terpengaruh dengan cara yang sangat kompleks dengan kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan. Kesehatan yang juga dapat terkait kualitas hidup yaitu muncul sebagai suatu hasil penting di dalam penyakit hipertensi, dan suatu efek samping dari obat anti hipertensi (Tiara Dewi Salindri Pratama, 2020). Faktor yang juga dapat meningkatkan suatu kepatuhan ini adalah suatu efikasi diri (Lilis Susanti, 2020).

Hipertensi menurut data WHO pada tahun 2015 menunjukkan yaitu sekitar 1,13 milyar orang di dunia menderita hipertensi yang berarti setiap 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, dan hanya 36,8% di antara nya yang mengkonsumsi obat – obatan. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahun nya. Di perkirakan pada tahun 2025 akan ada yaitu sekitar 1,5 milyar orang, dan yang akan terkena hipertensi pada setiap tahun nya yaitu

ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi serta komplikasi (Janu Purwono, 2020).

Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2023 yaitu menyebutkan suatu angka prevalensi hipertensi pada penduduk lansia berdasarkan suatu pengukuran secara nasional yaitu sebesar 34,1% (Yohana Destria Ramadhan, 2023). Dan berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022, hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah terbanyak ke – 3 yang diderita oleh masyarakat (Rukmini, 2022). Perihal ini juga dapat berarti bahwa suatu angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur sudah hampir mendekati angka nasional. Ini mengidentifikasi bahwa suatu penyakit hipertensi di Jawa Timur merupakan suatu penyakit yang memang perlu untuk di perhatikan (Azura, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2022 di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan merupakan Puskesmas dengan suatu prevalensi hipertensi yang tertinggi di Kabupaten Bangkalan dengan jumlah estimasi penderita hipertensi yaitu sebanyak 171.594 orang dengan penderita yang mendapatkan suatu pelayanan kesehatan yaitu berkisar 45.213 orang. Berdasarkan persentase suatu jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan suatu pelayanan kesehatan yaitu sesuai standar yang di dapatkan data bahwa suatu posisi pertama yaitu berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan suatu hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan pada tanggal 31 maret 2024 yaitu di dapatkan responden memiliki

kategori efikasi diri baik yaitu sebanyak 4 (40%), dan efikasi diri buruk yaitu sebanyak 6 (60%). Perihal ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki efikasi buruk dengan beresiko memicu suatu kualitas hidup pada 10 orang yang terkena hipertensi serta di dapatkan suatu hasil yaitu sebanyak 7 (70%), responden memiliki suatu kualitas hidup yang rendah yaitu sebanyak 2 (20%), responden memiliki suatu kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 1 (10%), dan responden memiliki suatu kualitas hidup yang tinggi. Sedangkan dari *study* pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan yaitu mencapai 105 orang penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan yaitu selama 3 bulan terakhir pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

Kualitas hidup pada pasien hipertensi yaitu juga dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status pernikahan, lama menderita hipertensi, pekerjaan, dan efikasi diri (Diah Retnoningtyastuti, 2022). Kualitas hidup yaitu akan membaik apabila suatu individu yaitu mampu menerima suatu penyakit yang juga dapat di alami, dan patuh terhadap suatu pengobatan. Kualitas hidup seseorang juga dapat meningkat pada pasien yang memiliki efikasi diri baik, dan menjalani suatu rutinitas sehari – hari karena tanpa ada nya suatu beban (Lilis Susanti, 2020).

Pengobatan hipertensi yaitu terdiri dari beberapa suatu upaya yang harus juga dapat di ikuti oleh penderita hipertensi di dalam mengontrol suatu penyakit hipertensi nya (Yuldensia

Avelina, 2021). Oleh karena itu suatu upaya preventif yaitu sangat di butuhkan. Selain itu untuk meningkatkan suatu kualitas hidup pasien hipertensi yaitu juga dapat di lakukan dengan meningkatkan suatu kesadaran mereka terkait dengan suatu pencegahan hipertensi, dan mengembangkan suatu kebiasaan hidup sehat yaitu juga dapat melalui suatu pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi (Amila, 2021). Kualitas hidup yaitu juga dapat di gunakan untuk mengevaluasi suatu kesejahteraan dari individu atau pun masyarakat. Istilah kualitas hidup yaitu banyak di gunakan di dalam beberapa konteks yaitu termasuk suatu konteks kesehatan, kualitas hidup bukan hanya di lihat dari suatu kekayaan serta pekerjaan melainkan juga dapat di lihat dari lingkungan binaan fisik dengan kesehatan mental, pendidikan, rekreasi, dan waktu luang (Yuldensia Avelina, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan sejumlah 105 orang, sampel pada penelitian ini adalah 83, dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen (efikasi diri) dan variabel dependen (kualitas hidup).

HASIL PENELITIAN DATA UMUM

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	47	56,6
Perempuan	36	43,3
Total	83	100

Sumber : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian besar jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 47 responden dengan persentase (56,6%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Usia responden	Frekuensi	%
Usia 45-55 tahun	14	16,8
Usia 56-65 tahun	29	34,9
Usia 66-75 tahun	28	33,7
Usia 76-85 tahun	12	14,4
Total	83	100

Sumber : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden hampir setengahnya memiliki Usia 56-65 tahun sebanyak 29 responden dengan persentase (34,9%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	%
SD	27	32,5

SMP	26	36,1
SMA	30	31,3
Tidak tamat	1	1,2
Total	83	100

Sumber : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden hampir setengahnya hanya memiliki pendidikan setingkat SMA sebanyak 30 responden dengan persentase (31,3%).

DATA KHUSUS

Distribusi Frekuensi Berdasarkan efikasi diri di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Efikasi diri	Frekuensi	%
Baik	29	34,9
Buruk	54	65,0
Total	83	100

Sumber : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan efikasi diri di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian besar memiliki efikasi diri yang buruk sebanyak 54 responden dengan persentase (65,0%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan kualitas hidup Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

kualitas hidup	Frekuensi	%
Sangat buruk	0	0
Buruk	1	1,2
Sedang	21	25,3
Baik	40	48,1
Sangat baik	21	25,3
Total	86	100

Sumber : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian kecil memiliki kualitas hidup baik sebanyak 40 responden dengan persentase (48,1%).

Tabulasi silang Hubungan efikasi diri dengan kualitas di hidup Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

		Kualitas hidup									
		Buruk		Sedang		Baik		Sangat baik		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Efikasi diri	Buruk	0	0	10	34.5	14	44.8	6	20.7	30	100.0
	Baik	1	1.9	7	13.2	27	50.0	18	34.0	53	100.0
Total		1	1.2	17	20.7	40	48.8	24	29.3	83	100.0

Uji Statistik: *spearman rank*

$\alpha = 0,05$

$p = 0,000$

$r = 0,973$

Sumber : Data Primer, Juni 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 pada penelitian diatas didapatkan hasil pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian besar kualitas hidup baik memiliki eikasi diri baik 27 responden dengan persentase (50,9%).

Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p Value* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *P Value* < α . Dengan demikian dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan tabel interpretasi hasil nilai *r* menunjukkan bahwa besar nilai *r* (0. 973), sehingga korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan hubungan sangat kuat.

PEMBAHASAN

Gambaran Efikasi Diri Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan efikasi diri di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian besar memiliki efikasi diri yang buruk. Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas tertentu berfokus pada perubahan perilaku penderita guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Tinggi rendahnya efikasi diri seseorang tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan dalam diri individu diantaranya yaitu, usia dan pendidikan. Faktor internal dalam perawatan diri diantaranya adalah penyakit, efikasi diri dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial.

Pada penelitian ini responden yang memiliki efikasi diri rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya usia. Pada penelitian ini didapatkan hasil responden hampir setengahnya

memiliki Usia 56-65 tahun sebanyak 29. Menurut peneliti faktor usia berpengaruh pada Efikasi diri individu, individu yang lebih tua cenderung memiliki rentan waktu dan pengalaman yang lebih banyak dalam mengatasi suatu hal yang terjadi jika dibandingkan dengan individu yang lebih muda, Individu yang lebih tua Akan lebih mampu dalam mengatasi Persoalan persoalan tentang masalah kesehatan. Menurut Okatiranti, Irawan, dan Amelia (2017) dalam Olpah 2023 menjelaskan bahwa tingginya efikasi diri pada individu tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya, diantaranya yaitu, usia (Puspita et al., 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang salah satunya pendidikan. Individu yang memiliki efikasi diri buruk kebanyakan pada jenjang pendidikan yang masih dianggap rendah. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan responden merupakan pasien lama yang sudah terpapar penyuluhan tentang hipertensi oleh tenaga kesehatan. Seseorang yang berpendidikan tinggi belum tentu akan lebih mudah untuk menerima dan patuh terhadap anjuran dari tenaga kesehatan dibandingkan yang berpendidikan rendah kemungkinan mereka kurang mengerti dan memahami pentingnya mematuhi anjuran tersebut agar penyakit yang mereka derita tidak semakin parah, sehingga bisa menimbulkan komplikasi yang lebih berbahaya lagi. Pada penelitian ini didapatkan hasil responden hampir setengahnya hanya memiliki pendidikan setingkat SMA sebanyak 30.

Hal ini sejalan dengan penelitian pendidikan yang

dilakukan (Ningsih & Rosida, 2017) dalam Sukmaningsih 2020 tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pekerja Sektor Informal di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut didapatkan mayoritas responden yang berpendidikan rendah dan mengalami hipertensi dan minoritas berpendidikan tinggi dan mengalami hipertensi Hasil uji analisis tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian hipertensi di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta (Sukmaningsih et al., 2020).

Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Kualitas hidup adalah persepsi seseorang mengenai hidupnya yang dilihat dari aspek budaya, perilaku dan sistem nilai dimana ia tinggal dan berkaitan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan penilaian individu terhadap posisinya dalam kehidupan. Kondisi penderita hipertensi akan berdampak kepada terjadinya penurunan kualitas hidup. Hipertensi dapat menyebabkan terjadinya cedera organ dan perubahan gaya hidup. Penderita hipertensi seringkali terbangun pada tengah malam dan dampaknya menyebabkan terjadinya kelemahan.

Namun demikian adanya

perlakuan yang baik dalam perawatan penderita hipertensi, kualitas hidup penderita hipertensi dapat dipertahankan. Penilaian kualitas hidup didasarkan pada laporan pribadi pasien yang meliputi beberapa domain seperti fisik mental, sosial, kepuasan terapi dan perasaan nyaman secara umum. Kualitas hidup lansia dengan hipertensi dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor individu salah satunya jenis kelamin. Gender adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini Adanya perbedaan antara kualitas hidup antara laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik daripada kualitas hidup perempuan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dari total keseluruhan yaitu 83 responden sebagian besar jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 47.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chendra (2020) tentang kualitas hidup lansia peserta prolanis penderita hipertensi Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup responden prolanis yang menderita hipertensi. Pada penelitian ini Jenis kelamin laki-laki mempunyai risiko 3,333 kali menyebabkan kualitas hidup yang buruk pada responden prolanis. Antara perempuan dan laki-laki memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi masalah, laki-laki lebih cenderung tidak peduli terhadap kesehatan, sedangkan perempuan lebih peduli terhadap kesehatannya dan perempuan lebih banyak ditemukan melakukan pemeriksaan

kesehatannya (Chendra et al., 2020).

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

Hasil uji statistik *spearman rank* diperoleh nilai *p Value* (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), berarti nilai *P Value* $< \alpha$ Dengan demikian dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan tabel interpretasi hasil nilai *r* menunjukkan bahwa besar nilai *r* (0. 973), sehingga korelasi diantara kedua variabel dapat dikatakan hubungan sangat kuat.

Menurut opini peneliti semakin baik efikasi diri yang dimiliki maka semakin tinggi tujuan yang ingin dicapai. Semakin baik efikasi diri akan membuat individu semakin percaya bahwa penyakit yang sedang diderita setelah melakukan serangkaian proses pengobatan dan perawatan akan membuat individu tersebut lebih terkontrol dan sembuh. Efikasi diri yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan sehingga tercapai kualitas hidup yang baik. Tergambar dari sebagian besar dari mereka rutin mendatangi posyandu lansia atau pos kesehatan desa untuk menjalani pemeriksaan dan pengobatan secara rutin dengan harapan status kesehatannya membaik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran mereka terkait dengan pencegahan hipertensi dan mengembangkan

kebiasaan hidup sehat melalui pendidikan kesehatan pada pasien hipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Retnoningtyastuti (2022) terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan Hubungannya bersifat sangat kuat. (Diah Retnoningtyastuti et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2020) terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Pada penelitian ini Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi coping pada penderita hipertensi. Efikasi diri yang dimiliki oleh penderita hipertensi memungkinkan dirinya memiliki motivasi untuk bertindak dan berusaha untuk sembuh (Susanti et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Efikasi diri sebagian besar memiliki efikasi diri yang buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan
- b. Kualitas hidup sebagian besar memiliki kualitas hidup baik di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan
- c. Ada hubungan hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Bangkalan

SARAN

Teoritis

a. Bagi responden

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan terhadap responden tentang hubungan antara efikasi diri Dengan kualitas hidup pasien hipertensi sehingga pasien hipertensi dapat selalu Berupaya untuk meningkatkan Kemampuan dirinya demi Meningkatkan kualitas hidup mereka dan akan selalu memperhatikan kesehatan nya.

b. Bagi lokasi penelitian

Disarankan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan dapat diimplementasikan terhadap pasien hipertensi yang mengalami masalah kualitas hidup dengan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dirinya.

c. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menumbuhkan wawasan mengenai hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, E. S. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara *Home Care*. Universitas Sari Mutiara Indonesia. 1 - 11.
- Azura, C. T. (2021). *Literature Review* : Gambaran Gaya Hidup Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa. Politeknik Kesehatan Medan. 1 - 68.
- Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis

- Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. *JUMANTIK Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 5(2), 126–137.
- Diah Retnoningtyastuti, Rahmawati Maulidia, & Risna Yekti Mumpuni. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(3), 254–262.
- Diah Retnoningtyastuti, R. M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *STIKes Maharani Malang*. 1 - 9.
- Janu Purwono, R. S. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro, Universitas Muhammdiyah Pringsewu Lampung*. 1 - 12.
- Lilis Susanti, M. K. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. *Fakultas Keperawatan Universitas Jember*. 1-7.
- Puspita, T., . E., & Rismawan, D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.159>
- Rukmini, T. L. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *Badan Riset, dan Inovasi Nasional*. 1 - 13.
- Sukmaningsih, A. K., Putra, G. N. W., Sujadi, H., & Ridayanti, P. W. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2), 286. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.174>
- Susanti, L., Murtaqib, M., & Kushariyadi, K. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.19184/pk.v8i1.10891>
- Yohana Destria Ramadhan, E. D. (2023). Penerapan *Foot Hydroterapi* Dengan Jahe Merah Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. *Universitas Aisyiah Surakarta*. 1 - 15.
- Yuldensia Avelina, I. Y. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Yang Menjalani Pengobatan Hipertensi Di Desa Lenandareta Wilayah Kerja Puskesmas Paga. *Pengajar Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Nusa Nipa*. 1 - 12.
- Chendra, R., Misnaniarti, & Zulkarnain, M. (2020). Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Wilayah

- Kerja Puskesmas Kenten Laut. *JUMANTIK Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 5(2), 126–137.
- Diah Retnoningtyastuti, Rahmawati Maulidia, & Risna Yekti Mumpuni. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pakis Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 3(3), 254–262.
- Puspita, T., . E., & Rismawan, D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7(1), 32.
<https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.159>
- Sukmaningsih, A. K., Putra, G. N. W., Sujadi, H., & Ridayanti, P. W. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2), 286.
<https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.174>
- Susanti, L., Murtaqib, M., & Kushariyadi, K. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8(1), 17.
<https://doi.org/10.19184/pk.v8i1.10891>

